



Volume 26 No 1, Januari 2024

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Social Cognitive Career Theory Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK

Mellyna Eka Yan Fitri¹, Lasti Yossi Hastini², Lucy Chairael³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas dharma Andalas^{1,2,3}
email: eka.melly@gmail.com¹
lastiyossi@gmail.com^{2**}
lucy.chairael69@gmail.com³

Abstract

Entrepreneurship contributes to a country's economy because it can open up employment opportunities. Vocational schools are one of the important places in producing entrepreneurs. Several previous research results show the low interest in entrepreneurship among vocational school students, and it even appears that entrepreneurship is not an option for them after graduating. This research aims to examine the influence of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial outcome expectations on entrepreneurial interest. This research was carried out using quantitative methods. The research was conducted at SMK N 8 Padang with 157 students as respondents. By using SEM-PLS, the research results show that there is a positive and significant influence of entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial outcome expectations. Entrepreneurial outcome expectations do not mediate the relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial interest.

Keywords: *entrepreneurial interest; Entrepreneurial self efficacy; entrepreneurial outcome expectation; entrepreneurial knowledge; siswa*

Abstrak

Entrepreneurship atau kewirausahaan berkontribusi pada perekonomian suatu negara karena dapat membuka lapangan kerja. SMK merupakan salah satu tempat yang penting dalam menghasilkan wirausahawan. Beberapa hasil penelitian terdahulu memperlihatkan rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki oleh murid-murid SMK, bahkan terlihat bahwa berwirausaha bukan menjadi pilihan mereka setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial outcome expectation* terhadap *entrepreneurial interest*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK N 8 Padang dengan responden sebanyak 157 siswa. Dengan menggunakan SEM-PLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial outcome expectation*. *Entrepreneurial outcome expectation* tidak memediasi hubungan antara *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial interest*.

Keywords, *Entrepreneurial interest; Entrepreneurial self efficacy; Entrepreneurial outcome expectation; Entrepreneurial knowledge; siswa*

** Corresponding author

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan untuk menghasilkan lulusan yang siap masuk ke dalam dunia kerja. Area kompetensi lulusan SMK yang ditetapkan Kemendikbud adalah (a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) kebangsaan dan cinta tanah air; (c) karakter pribadi dan sosial; (d) literasi; (e) kesehatan jasmani dan rohani; (f) kreativitas; (g) estetika; (h) kemampuan teknis; dan (i) kewirausahaan (Kemendikbud, 2018). Poin (i) pada kompetensi tersebut memperlihatkan bahwa SMK merupakan salah satu tempat yang sangat strategis untuk menghasilkan calon wirausahawan.

Wirausaha merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran. Berdasarkan data BPS (2022) jumlah pengangguran terbanyak menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah dari lulusan SMA dan SMK. Dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran terdidik ini maka SMK sebagai tempat belajar untuk mendapatkan kompetensi kewirausahaan perlu lebih memberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan merangsang para siswanya untuk berniat menjadi wirausahawan setelah lulus sekolah.

Bagi siswa SMK terdapat beberapa alternatif yang mungkin menjadi pilihan mereka ketika lulus sekolah yaitu bekerja, melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau berwirausaha. Beberapa hasil penelitian terdahulu memperlihatkan rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki oleh murid-murid SMK, bahkan terlihat bahwa berwirausaha bukan menjadi pilihan mereka setelah lulus (Sarwono et al., 2022; Yulianti & Gampito, 2022). Hal yang sama juga terjadi pada SMK N 8 Padang. Sekolah ini memiliki kompetensi teknologi industri dan kerajinan. Berdasarkan tracer study yang dilakukan pada tahun 2021 diperoleh hanya 17%

lulusan SMK N 8 Padang yang berwirausaha. Ini berarti wirausaha belum menjadi pilihan karir yang populer bagi para siswa dan lulusan SMK N 8 Padang. Di sisi lain SMK N 8 Padang memiliki cukup banyak kompetensi yang dapat mengantarkan para lulusannya untuk berwirausaha selain harus bekerja dengan orang lain.

Rendahnya pilihan menjadi wirausahawan memunculkan pertanyaan yang perlu diteliti apakah siswa-siswa SMK N 8 Padang tidak berminat untuk menjadi wirausahawan sehingga ketika lulus sekolah tidak banyak yang membuka usaha secara mandiri?

Salah satu teori yang cukup populer untuk membahas tentang pilihan karir adalah *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett. Lent et al (1994) menyatakan bahwa teori ini menyoroti mekanisme yang dapat membantu membentuk minat dan pilihan yang terkait dengan karier, mengkonseptualisasikan kerangka kerja yang relevan dengan perilaku akademis dan karier, dan menekankan peran pemikiran yang mengacu pada diri sendiri dalam memandu motivasi dan perilaku individu. Dari pernyataan ini terlihat bahwa SCCT sangat memperhatikan minat karir dalam membantu individu untuk menetapkan pilihan karir.

Minat karir menurut SCCT terutama dipengaruhi oleh dua hal yaitu *self efficacy* dan *outcome expectation*. Baik *self efficacy* maupun *outcome expectation* di pengaruhi oleh *learning experiences* (R. Lent et al., 1994).

Entrepreneurial self efficacy menurut Andriani et al (2020), Setiawan et al (2020), Caines et al (2019), dan Lanero et al (2015) berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial interest*. Ini sejalan dengan isi dari SCCT.

Menurut Caines et al (2019)

Entrepreneurial outcome expectation berpengaruh signifikan pada *entrepreneurial interest*. Sementara menurut Lanero et al (2015) yang membagi *entrepreneurial outcome expectation* menjadi dua yaitu *extrinsic outcome expectation* dan *intrinsic outcome expectation*, hanya sebagian kelompok responden saja yang memperlihatkan pengaruh signifikan *extrinsic outcome expectation terhadap entrepreneurial interest*. Terjadi sedikit perbedaan dengan isi dari SCCT.

Untuk *learning experiences*, pada siswa SMK, dapat diukur melalui pengetahuan tentang kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*). Pengetahuan ini bisa diperoleh melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di sekolah maupun dari mengamati pengalaman orang lain. Pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial self efficacy* cukup banyak diuji melalui penelitian terdahulu seperti Andriani et al (2020) dan Setiawan et al (2020). Keduanya menunjukkan bahwa terbukti *entrepreneurial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Namun sayangnya untuk pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial outcome expectation* masih sangat sedikit hingga sulit ditemukan penelitian yang telah mengujinya. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini akan mencoba membahas tentang minat berwirausaha Siswa SMK N 8 Padang ditinjau dari perspektif SCCT. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memfokuskan pada minat berwirausaha siswa SMK N 8 Padang berdasarkan SCCT. Untuk mendapatkan hasil yang optimal penelitian hanya dilakukan kepada siswa kelas XII yang akan segera menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan dengan

pertimbangan bahwa siswa kelas XII sudah memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang kewirausahaan.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) merupakan teori yang relatif baru, dikembangkan oleh Lent berdasarkan Teori Bandura tahun 1986 tentang *Social Cognitive Theory*. Fokus SCCT adalah pada tiga hal yaitu bagaimana minat karir dan karir dasar berkembang, bagaimana pendidikan dan karir dibuat dan bagaimana kesuksesan akademik dan karir diperoleh (R. Lent et al., 1994; R. W. Lent & Brown, 2019).

Di dalam hal minat karir, SCCT dijelaskan bahwa faktor personal, kontekstual dan kognitif memiliki peran yang sangat penting. Terdapat 2 variabel utama yang mempengaruhi minat yaitu *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial outcome expectation*. Kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh *learning experiences* dalam hal ini adalah dapat diwakili oleh pengetahuan tentang kewirausahaan. SCCT juga menjelaskan bahwa *learning experiences* dipengaruhi oleh personal input seperti gender, ras, jiwa kepemimpinan, keberanian dalam pengambilan resiko dan lain sebagainya serta variabel background *contextual* seperti dukungan keluarga dan dukungan sosial. Dengan demikian variabel-variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini terkait dengan variabel-variabel tersebut.

Entrepreneurial Self Efficacy

Self efficacy merupakan komponen penting dalam SCCT. *Self efficacy*, yang mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan tugas atau perilaku yang diberikan, mungkin menjadi mediator penting dari perilaku dan perubahan perilaku. *Self efficacy* dihipotesiskan untuk mempengaruhi pilihan pengaturan perilaku dan aktivitas, serta seberapa banyak usaha yang akan dikeluarkan dan berapa lama seseorang

akan bertahan pada suatu tindakan dalam menghadapi rintangan (R. W. Lent et al., 1986).

Diasumsikan bahwa keyakinan efikasi diri diperoleh dan dimodifikasi melalui empat sumber informasi utama: (a) pencapaian kinerja pribadi, (b) pembelajaran perwakilan, (c) persuasi sosial, dan (d) keadaan dan reaksi fisiologis. Meskipun efek spesifik dari sumber informasi ini pada *self-efficacy* tergantung pada bagaimana mereka dipolakan dalam konteks pembelajaran tertentu dan bagaimana mereka diproses secara kognitif, pencapaian pribadi umumnya dilihat sebagai memberikan pengaruh terbesar pada *self-efficacy* (R. W. Lent & Brown, 1996).

Entrepreneurial self efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk memulai bisnis. Individu dengan *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk memasuki lingkungan kewirausahaan karena mereka merasa kompeten untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian dan dengan demikian, lebih sadar akan peluang daripada mereka yang memiliki *entrepreneurial self efficacy* yang lebih rendah. (Lanero et al., 2015).

Indikator *entrepreneurial self efficacy* menurut Lanero et al (2015) adalah kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis, kemampuan merencanakan proyek bisnis, kemampuan mengumpulkan sumber daya untuk memulai bisnis, kemampuan mengatur sumber daya untuk berbisnis dan kemampuan memimpin dan mengelola bisnis. Sementara Segal et al (2002) hanya menggunakan satu indikator untuk *entrepreneurial self efficacy* yaitu keyakinan memiliki semua pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan aktivitas berwirausaha.

Entrepreneurial Outcome Expectation

Outcome expectation merupakan komponen penting lainnya di dalam SCCT. Pengaruh *outcome expectation* terhadap perilaku pada SCCT tidak sekuat *self efficacy*. *Outcome expectation* merujuk pada keyakinan tentang konsekuensi atau hasil yang akan didapat dari melakukan suatu perilaku tertentu (R. Lent et al., 1994; R. W. Lent & Brown, 1996). *Outcome expectation* memiliki beberapa sumber yaitu (1) pemikiran simbolis tentang sesuatu yang mungkin terjadi bila melakukan perilaku; (2) pengalaman dari perilaku yang dilakukan model atau tokoh tertentu yang memberikan hasil yang dihargai; (3) nilai insentif aktual yang diperoleh dari hasil atau konsekuensi positif/negatif dari suatu tindakan (Fouad & Guillen, 2015).

Entrepreneurial outcome expectation adalah domain spesifik dan mengacu pada konsekuensi yang diharapkan yang dirasakan dari mengejar kegiatan atau tugas terkait. Individu mungkin memiliki *entrepreneurial outcome expectation* yang lebih positif jika mereka berharap bahwa bekerja untuk diri mereka sendiri lebih bermakna, bermanfaat, dan lebih mandiri; atau mereka mungkin memiliki *entrepreneurial outcome expectation* yang lebih negatif jika mereka berharap hal itu lebih membuat stres, tidak pasti, dan tidak aman (Santos & Liguori, 2020).

Entrepreneurial self efficacy yang dirasakan individu kemungkinan akan berdampak pada valensi *entrepreneurial outcome expectation* yang dibangun individu untuk suatu kegiatan atau tugas. Kemungkinan individu yang memiliki *entrepreneurial self efficacy* yang lebih tinggi akan mengembangkan *entrepreneurial outcome expectation* yang lebih positif pada hasil usaha kewirausahaan yang dilakukannya, karena individu tersebut yakin pada kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan wirausaha. Sebaliknya pada

individu dengan *entrepreneurial self efficacy* yang lebih rendah lebih mungkin untuk akan mengembangkan *entrepreneurial outcome expectation* yang tidak positif (Liguori et al., 2020; Santos & Liguori, 2020).

Menurut Fouad & Guillen (2015), pada kenyataan pembahasan tentang *Outcome Expectation* tidak sebanyak pembahasan tentang *Self Efficacy*. Sangat terlihat bahwa Bandura ataupun Lent, lebih memfokuskan pembahasan kepada *Self Efficacy*. Begitu juga yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu masih sangat sedikit yang menggunakan *Outcome Expectation* sebagai prediktornya. Contohnya sangat sedikit penelitian yang menguji hubungan antara *outcome expectation* dengan *interest* diantaranya yang melakukan pengujian ini adalah Caines et al (2019), Lanero et al (2015). Indikator *entrepreneurial outcome expectation* menurut Lanero et al (2015) adalah memperoleh otonomi kerja dan kemandirian, pemenuhan pribadi, pekerjaan yang menantang, pekerjaan yang menarik, melakukan berbagai tugas, kesempatan untuk belajar, kepuasan kerja dan citra diri.

Entrepreneurial Knowledge

Learning experiences salah satunya dapat diukur melalui *entrepreneurial knowledge*. Individu memperoleh *entrepreneurial knowledge* bisa melalui pelajaran secara teoritis yang diberikan ketika bersekolah, bisa juga dari pengalaman yang dialaminya sendiri atau orang lain.

Knowledge atau pengetahuan adalah kemampuan manusia untuk mengingat, mempelajari, dan menerapkan informasi (Setiawan et al., 2020). *Entrepreneurial knowledge* adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh individu melalui panca indera beserta penalarannya tentang upaya membangun suatu nilai dengan kemampuan,

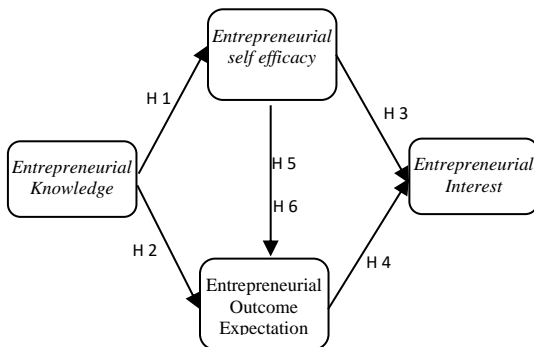
keberanian, tekad dan daya cipta, serta berani mengambil resiko untuk peluang menuju sukses membuka usaha dalam berbagai peluang dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi landasan keberhasilan menuju keberhasilan (Andriani et al., 2020).

Pada era digital, *entrepreneurial knowledge* dianggap sebagai aset utama untuk sebuah bisnis (Usai et al., 2018). Menurut Setiawan et al (2020) beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang penting antara lain (a) pengetahuan tentang bisnis yang akan dirintis; (b) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; (c) pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan; dan (d) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Indikator *entrepreneurial knowledge* menurut Hendrawan & Sirine (2017) adalah (a) mengambil resiko usaha; (b) menganalisis peluang usaha dan; (c) merumuskan solusi masalah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga *entrepreneurial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*.
- H2: Diduga *entrepreneurial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial outcome expectation*.
- H3: Diduga *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial interest*.
- H4: *Entrepreneurial outcome expectation* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial interest*.
- H5: Diduga *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial outcome expectation*.
- H6: Diduga *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial interest* melalui *entrepreneurial outcome expectation*.

Dengan mempertimbangkan hipotesis-hipotesis di atas maka dibuatlah model penelitian seperti pada gambar 1:



Gambar 1
Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan deduktif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Data yang digunakan adalah data *cross sectional* yaitu sebuah studi dengan mengumpulkan data dalam satu waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis dengan unit analisisnya adalah individu.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Padang yang beralamat Jl.Raya Padang Indarung, Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, Sumatera Barat. Objek penelitian adalah siswa kelas XII. Alasan pemilihan lokasi studi adalah karena SMK tersebut memiliki beragam jurusan mulai dari teknik hingga bermacam-macam kriya yang sangat memungkinkan alumninya untuk berwirausaha. Sementara siswa kelas XII diambil karena mereka akan segera menyelesaikan studinya di sana dan akan menentapkan pilihan karir baik itu melalui lanjutan studi ke perguruan tinggi, bekerja di perusahaan atau membuat usaha sendiri.

Sumber data dari penelitian terdiri dari data primer. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka untuk melaksanakannya dilakukan survei kelapangan untuk mendapatkan data primer. Data primer adalah data berasal dari tangan pertama dengan menggunakan kuesioner yang langsung didistribusikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 8 Padang yang berjumlah 266 orang dengan detail seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Data Siswa SMK N 8 Kelas XII Tahun 2022/2023

No	Jurusan	Jumlah Siswa	%
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	38 Orang	14,29
2	Teknik Komputer Jaringan	52 Orang	19,55
3	Kriya Batik Tulis (Kriya Tekstil)	40 Orang	15,04
4	Kriya Keramik	20 Orang	7,52
5	Kriya Logam	42 Orang	15,79
6	Kriya Kayu	37 Orang	13,91
7	Tata Busana	37 Orang	13,91
Total		266 orang	100

Sumber: Database SMK N 8 Padang, 2023

Sampel diambil sebanyak 157 siswa dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Data Sampel Siswa SMK N 8 Padang

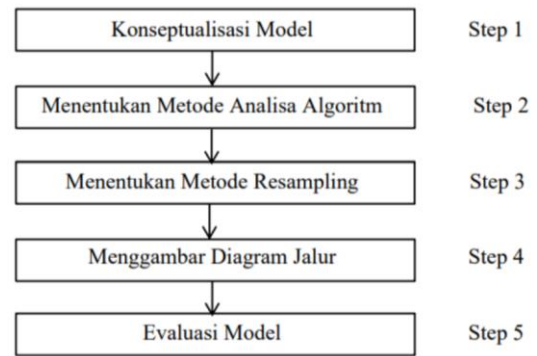
No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	22 Orang
2	Teknik Komputer Jaringan	31 Orang
3	Kriya Batik Tulis (Kriya Tekstil)	23 Orang
4	Kriya Keramik	12 Orang
5	Kriya Logam	25 Orang
6	Kriya Kayu	22 Orang
7	Tata Busana	22 Orang
Total Sampel		157 Orang

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan analisa data yaitu :

1. Analisa karakteristik responden dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang.
2. Analisa data untuk mengetahui minat siswa/i SMK N 8 Padang berwirausaha dilakukan secara deskriptif
3. Analisa data untuk mengetahui komponen yang paling dominan dan pengaruh antar variabel laten serta korelasi variabel laten dengan indikatornya dilakukan secara inferensia yaitu dengan metode analisa PLS-SEM.

Berikut langkah yang dilakukan:



Gambar 2
Tahapan Analisis SEM-PLS

Kriteria pengukuran dengan SEM-PLS sebagai berikut:

Tabel 3
Ukuran Fit Model SEM-PLS

Jenis Pengujian	Kriteria Pengujian	Keterangan
Outer Model / Measurement Model		
Uji Validitas Konvergen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Loading Factor > 0,708 ✓ AVE > 0,5 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Chin (1998) untuk tahap awal dari pengembangan loading factor > 0,5 sampai > 0,6 dianggap cukup. ✓ Menurut Sarwono dan Narimawati (2015)
Uji Validitas Diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ CrossLoading dari indikator terhadap variabel laten ✓ Fornier Larcker Criterion 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Korelasi variabel laten dengan setiap indikatornya harus lebih tinggi daripada korelasi dengan variabel laten lainnya ✓ Nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya (Sekaran & Nougoe, 2016)
Uji Reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Cronbach's Alpha > 0,7 ✓ Composite Reliability > 0,6 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Heir et al (2014) ✓ Menurut Sarwono dan Narimawati (2015)
Inner Model / Structural Model		
R-Square (R ²)	<ul style="list-style-type: none"> R² > 0,67 model dikategorikan baik R² : 0,33 – 0,67 model dikategorikan moderat R² < 0,33 model dikategorikan lemah 	Mengukur Goodness of Fit menurut Chin (1998) Mengukur persentase besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen
F-Square (F ²)	<ul style="list-style-type: none"> F² > 0,35 pengaruh besar F² : 0,02 – 0,15 pengaruh sedang F² < 0,02 pengaruh lemah 	Mengukur besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size atau F-Square (Wong, 2013)
Path Coefficients	Mengetahui hubungan +	Nilai path coefficients semakin mendekati nilai

Jenis Pengujian	Kriteria Pengujian	Keterangan
	atau – antar variabel laten	+1 hubungan kedua variabel laten semakin kuat dan hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negative (Sarstedt dkk, 2017)
Uji Signifikansi hubungan antar konstruk variabel	p-value < taraf signifikansi 5%	Menurut Geisser dan Stone menggunakan Bootstrapping
Goodness of Fit (GoF)	Akar kuadrat AVE x Rata-rata R ² jika nilai : 0,1 maka GoF kecil 0,25 maka GoF moderat 0,36 maka GoF besar	Ukuran untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural
Model Fit	SMSR < 0,05 RMS Theta < 0,102 SRMR < 0,10 atau < 0,08 NFI > 0,9	Sumber Cangur dan Ercan (2015) Sumber Smartpls Web

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas XII SMK N 8 Padang dengan sampel yang berjumlah 157 orang. Sampel diambil secara acak dari 7 program studi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam berwirausaha yang dilakukan berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (STT).

Tabel 4
Identitas Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin :		
Laki-laki	102	65
Perempuan	55	35
Usia :		
16 s/d 17 Tahun	75	48
18 s/d 20 Tahun	82	52
Jurusan :		
TKRO	22	14
TKJ	31	20
Kriya Tekstil	23	15
Kriya Keramik	12	7
Kriya Logam	25	16
Kriya kayu	22	14
Tata Busana	22	14
Pekerjaan Orang Tua :		
Karyawan Swasta	93	59

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Wirasaha	20	13
Polri	18	11
Guru	26	17

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 disamping diperoleh bahwa responden yang terpilih terdiri dari 65 persen laki-laki dan sisanya adalah perempuan. Usia responden didominasi oleh usia 18-20 tahun sekitar 52 persen yang berasal dari siswa kelas 12. Siswa kelas 12 merupakan siswa yang seharusnya saat lulus siap untuk bekerja atau pun berwirausaha. Latar belakang orang tua siswa yang menjadi responden paling banyak 89 persen sebagai karyawan baik di swasta, Polri atau pun guru sedangkan sisanya adalah berwirausaha.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Model Pengukuran

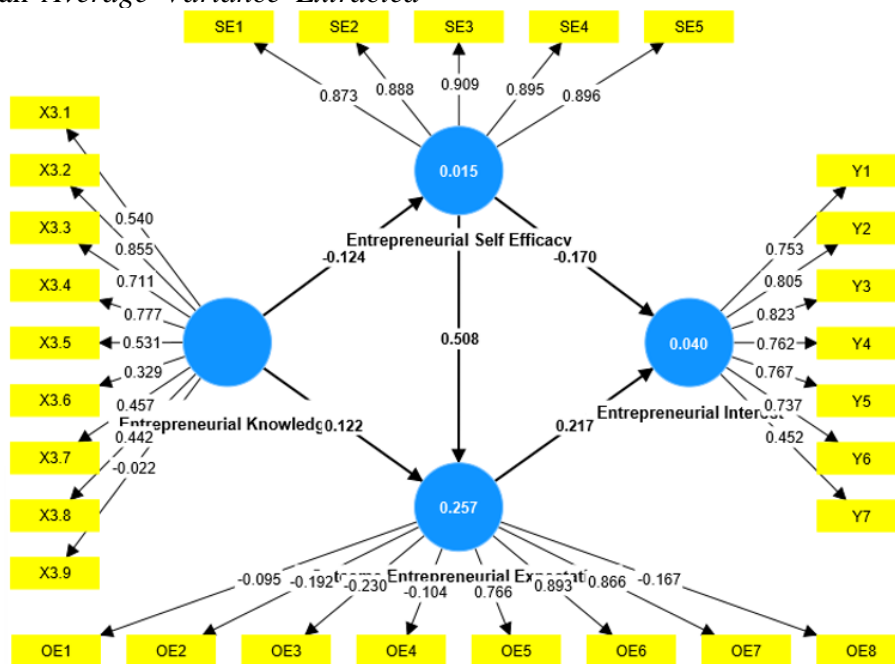
Analisis *Measurement Model* untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengujian yang dilakukan terdiri dari validitas konvergen (*Convergent Validity*), validitas

diskriminan (*discriminant validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Uji Validitas Konvergen Tahap Awal

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengujian validitas konvergen dapat dilakukan melalui hasil dari *loading factor* dan *Average Variance Extracted*

(AVE). Model pengukuran atau *outer model* dikatakan memenuhi asumsi validitas konvergen jika nilai *loading factor* > 0,708 dan nilai AVE > 0,5. Menurut Chin (1998) bahwa nilai *loading factor* >0,5 sampai 0,6 dianggap cukup dan menurut Sarwono dan Narimawati (2015) nilai AVE >0,5. Jadi dalam penelitian ini dipilih nilai *loading factor* > 0,6 dan AVE > 0,5. Berikut hasil pengujian dengan SmartPls 4.0



Gambar 2 Model SEM-PLS

Dari gambar 2 di atas terdapat beberapa indikator yang *loading factor*-nya memiliki nilai dibawah 0,6. Untuk itu harus dikeluarkan dari model. Berikut penjelasannya:

Variabel Entrepreneurial Knowledge

Pada gambar V.2 di atas terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0,6 yaitu indikator memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan (X.3.5); memilih usaha sesuai dengan kebutuhan pasar (X.3.6); berkonsultasi dengan orang yang berkompeten dalam memecahkan masalah (X.3.7); mencari data/ fakta

maupun informasi dalam memecahkan masalah (X.3.8) dan mempertimbangkan masalah dengan melihat hukum sebab akibat (X.3.9). Dan indikator ini dikeluarkan dari model.

Variabel Entrepreneurial Outcome Expectation

Pada gambar 2 di atas terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0,6 yaitu indikator Jika saya menjadi wirausahawan saya akan memperoleh otonomi kerja dan kemandirian (OE1); Jika saya menjadi wirausahawan saya akan mendapatkan pemenuhan pribadi (OE2); Jika saya

menjadi wirausahawan saya akan mendapatkan kesempatan melakukan pekerjaan yang menantang (OE3); Jika saya menjadi wirausahawan saya akan mendapatkan kesempatan melakukan pekerjaan yang menarik (OE4) dan Jika saya menjadi wirausahawan saya akan mendapatkan citra diri yang positif (OE8). Dan indikator ini dikeluarkan dari model.

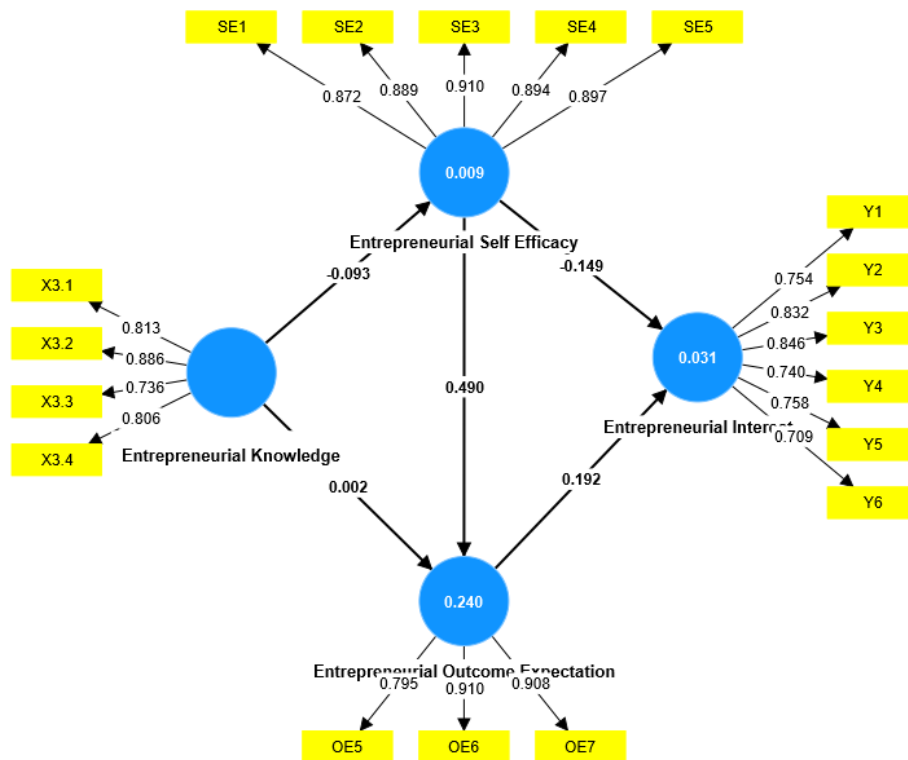
Variabel Entrepreneurial Interest

Pada gambar 2 di atas terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai

loading factor < 0,6 yaitu indikator saat sudah lulus saya akan mulai membuka suatu usaha (Y7) dan sebelum membuka suatu usaha saya mengikuti pelatihan kewirausahaan (Y8). Dan indikator ini dikeluarkan dari model.

Tahap Eliminasi Indikator

Setelah indikator yang nilai *loading factor* -nya < 0,6 dikeluarkan dari model, sehingga diperoleh seluruh indikator tersisa memiliki nilai *loading factor* di atas 0,6. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4

Model SEM-PLS Setelah dikeluarkan Beberapa Indikator

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa semua indikator yang tersisa sudah memenuhi *convergent validity* dengan nilai *loading factor* > 0,6.

Average Variance Extraction (AVE)

Selain nilai *loading factor*, validitas konvergen dapat juga diuji menggunakan nilai AVE > 0,5. Hasil gambar 5 dapat diperoleh nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Average Variance Extracted (AVE) Setelah Eliminasi Indikator

Variabel Laten / Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	AVE > 0,5
Entrepreneurial Interest	0,600	Terpenuhi
Entrepreneurial Knowledge	0,660	Terpenuhi
Entrepreneurial Outcome Expectation	0,761	Terpenuhi
Entrepreneurial Self Efficacy	0,796	Terpenuhi

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstraknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan menggunakan *Cross Loading* dan *Forner Larckerr Criterion*. Pada tabel cross loading dilihat dari korelasi konstraknya dengan setiap indikatornya harus lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk lainnya dengan indikator tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Nilai Cross Loading dalam Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Entrepreneurial Interest	Entrepreneurial Knowledge	Entrepreneurial Outcome Expectation	Entrepreneurial Self Efficacy
OE5	0.085	0.060	0.795	0.336
OE6	0.136	-0.033	0.910	0.443
OE7	0.087	-0.114	0.908	0.485
SE1	-0.044	-0.076	0.418	0.872
SE2	-0.041	-0.121	0.391	0.889
SE3	-0.045	-0.078	0.490	0.910
SE4	-0.062	-0.121	0.437	0.894
SE5	-0.053	-0.023	0.441	0.897
X3.1	0.031	0.813	-0.091	-0.045
X3.2	0.007	0.886	-0.017	-0.109
X3.3	0.044	0.736	0.022	-0.004
X3.4	0.161	0.806	0.013	-0.060
Y1	0.754	0.060	0.040	-0.025
Y2	0.832	0.059	0.132	-0.020
Y3	0.846	0.039	0.142	-0.025
Y4	0.740	0.043	-0.009	-0.096
Y5	0.758	0.008	0.105	-0.055
Y6	0.709	0.082	0.032	-0.071

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing

indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada dengan konstruk lainnya. (arsiran kuning). Selanjutnya menggunakan nilai pada tabel *Fornell Larcker Criterion* diperoleh hasil pada tabel 7 berikut :

Tabel 7
Nilai Fornell Larcker Criterion

Konstruk	Entrepreneurial Interest	Entrepreneurial Knowledge	Entrepreneurial Outcome Expectation	Entrepreneurial Self Efficacy
Entrepreneurial Interest	0.775			
Entrepreneurial Knowledge	0.056	0.812		
Entrepreneurial Outcome Expectation	0.119	-0.044	0.873	
Entrepreneurial Self Efficacy	-0.055	-0.093	0.490	0.892

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari tabel 7 di atas diperoleh bahwa nilai korelasi konstruk dengan dirinya sendiri memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik.

Jadi berdasarkan nilai cross loading dan *Forner Larkerr Criterion* memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan juga menilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Menurut Heir et al (2014) bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,7 dan menurut Sarwono dan Narimawati (2015) > 0,6 dikatakan bahwa konstruk reliabel. Berikut hasil yang diperoleh pada table 8:

Tabel 8
Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel Laten / Konstruk	Cronbach's Alpha (CA)	Composite Reliability (CR)	CA > 0,7 dan CR > 0,6
Entrepreneurial Interest	0,870	0,900	Terpenuhi
Entrepreneurial Knowledge	0,857	0,885	Terpenuhi
Entrepreneurial Outcome Expectation	0,844	0,905	Terpenuhi
Entrepreneurial Self Efficacy	0,936	0,951	Terpenuhi

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari tabel 8 di atas menunjukkan hasil nilai Cronbach's Alpha > 0,7 dan Composite Reliability > 0,6 untuk semua konstruk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

Pengujian Model Struktural

Evaluasi model struktural dapat dilakukan melalui kriteria sebagai berikut:

Analisis R-Square

Nilai R-Square menunjukkan tingkat determinasi variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai R-Square besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 9
Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Entrepreneurial Interest	0.031	0.018
Entrepreneurial Outcome Expectation	0.240	0.230
Entrepreneurial Self Efficacy	0.009	0.002

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari tabel 9 di atas diperoleh hasil perhitungan R-Square menunjukkan bahwa sekitar 3,1 persen variabel *Entrepreneurial Interest* dapat dijelaskan oleh variabel *Entrepreneurial Outcome Expectation*, *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Knowledge*. Sedangkan sisanya 96,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti. Nilai *R-Square* ini menunjukkan pengaruh yang lemah antara variabel laten eksogen dan endogen tersebut. Selanjutnya, *R-Square* 24,0 persen variabel *Entrepreneurial Outcome Expectation* dipengaruhi oleh variabel *Entrepreneurial Knowledge* dan *Entrepreneurial Self Efficacy*. Sedangkan sisanya 76,0 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Selanjutnya nilai *R-Square* 0,9 persen variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* dipengaruhi oleh variabel *Entrepreneurial Knowledge* sedangkan sisanya 99,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari ketiga nilai *R-Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen terkait adalah lemah.

Analisis F-Square / Effect Size

Nilai F-Square digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size (Wong, 2013). Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10
Nilai F-Square

Konstruk	Entrepreneurial Interest	Entrepreneurial Knowledge	Entrepreneurial Outcome Expectation	Entrepreneurial Self Efficacy
Entrepreneurial Interest				
Entrepreneurial Knowledge			0.000	0.009
Entrepreneurial Outcome Expectation	0.029			
Entrepreneurial Self Efficacy	0.017		0.313	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

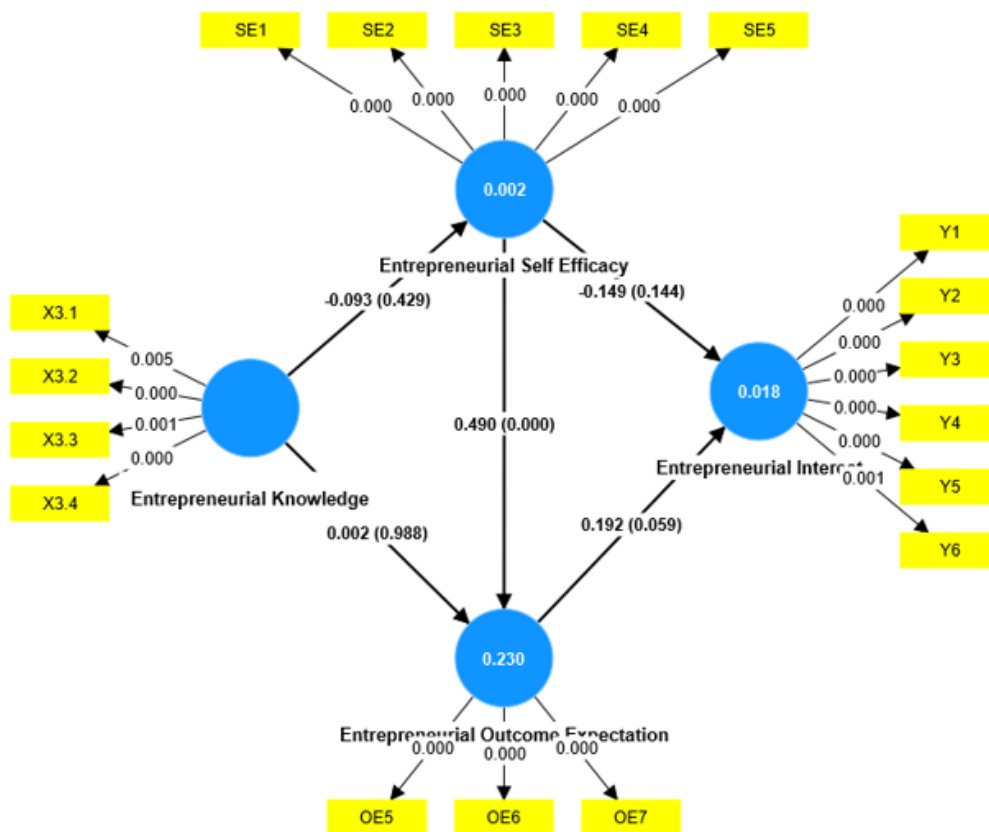
Dari tabel 10 di atas tidak ada nilai *F-Square* > 0,35. Terdapat *F-Square* berada antara 0,15 – 0,35 yang artinya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen adalah sedang, Efek sedang tersebut dengan nilai *F-Square* = 0,313 yaitu pengaruh variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap variabel *Entrepreneurial Outcome Expectation*. Sedangkan *F-Square* < 0,02

yang artinya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen adalah kecil. Yaitu $F\text{-Square} = 0,029$ yaitu pengaruh variabel *Entrepreneurial Outcome Expectation* terhadap *Entrepreneurial Interest* dan $F\text{-Square} = 0,009$ yang artinya pengaruh variabel *Entrepreneurial Knowledge* terhadap variabel *Entrepreneurial Self Efficacy*.

Hasil Bootstrapping

Dalam SEM-PLS pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan



Gambar 5
Model SEM-PLS Bootstrapping

simulasi dengan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Dari hasil ini diperoleh besarnya pengaruh

variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tabel 11 berikut ini merupakan hasil nilai estimasi koefisien jalur dalam model struktural. Hasil *Path Coefficients* akan dijabarkan secara rinci.

Tabel 11
Path Coefficients

Path	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P-values
<i>Entrepreneurial Outcome Expectation -> Entrepreneurial Interest</i>	0.192	0.213	0.101	1.891	0.059
<i>Entrepreneurial Self Efficacy -> Entrepreneurial Outcome Expectation</i>	0.490	0.492	0.062	7.920	0.000
<i>Entrepreneurial Self Efficacy -> Entrepreneurial Interest</i>	-0.149	-0.168	0.102	1.462	0.144
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Outcome Expectation</i>	0.002	0.009	0.108	0.015	0.988
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Self Efficacy</i>	-0.093	-0.081	0.118	0.792	0.429

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari hasil tabel 11 di atas bahwa pengaruh langsung yang signifikan adalah *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* dengan nilai p-value = 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tabel dapat disimpulkan:

1. Pengaruh langsung *Entrepreneurial Outcome Expectation* terhadap *Entrepreneurial Interest* sebesar 0,192 artinya setiap meningkat satu satuan *Entrepreneurial Outcome Expectation* maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Interest* sebesar sebesar 19,2 persen. Namun pengaruh *Entrepreneurial Outcome Expectation* terhadap *Entrepreneurial Interest* tidaklah signifikan karena nilai p-value 0,059 > taraf signifikansi 0,05.
2. Pengaruh langsung *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* sebesar 0,490 artinya setiap meningkat satu satuan *Entrepreneurial Self Efficacy* maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Outcome Expectation* sebesar sebesar 49,0 persen. Dan pengaruh *Self*

Efficacy terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* signifikan karena nilai p-value 0,000 < taraf signifikansi 0,05.

3. Pengaruh langsung *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Interest* sebesar -0,149 artinya setiap meningkat satu satuan *Entrepreneurial Self Efficacy* maka akan menurunkan *Entrepreneurial Interest* sebesar sebesar 14,9 persen. Namun pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Interest* tidaklah signifikan karena nilai p-value 0,144 > taraf signifikansi 0,05.
4. Pengaruh langsung *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* sebesar 0,002 artinya setiap meningkat satu satuan *Entrepreneurial Knowledge* maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Outcome Expectation* sebesar sebesar 0,2 persen. Namun pengaruh *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* tidaklah signifikan karena nilai p-value 0,988 > taraf signifikansi 0,05.

5. Pengaruh langsung *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* sebesar -0,093 artinya setiap meningkat satu satuan *Entrepreneurial Knowledge* maka akan menurunkan *Entrepreneurial Self*

Efficacy sebesar sebesar 9,3 persen. Namun pengaruh *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* tidaklah signifikan karena nilai p-value 0,429 > taraf signifikansi 0,05

Tabel 12
Total Effect

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Entrepreneurial Outcome Expectation -> Entrepreneurial Interest</i>	0.192	0.213	0.101	1.891	0.059
<i>Entrepreneurial Self Efficacy -> Entrepreneurial Outcome Expectation</i>	0.490	0.492	0.062	7.920	0.000
<i>Entrepreneurial Self Efficacy -> Entrepreneurial Interest</i>	-0.055	-0.063	0.100	0.553	0.580
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Outcome Expectation</i>	-0.044	-0.031	0.133	0.334	0.738
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Self Efficacy</i>	-0.093	-0.081	0.118	0.792	0.429
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Interest</i>	0.005	0.008	0.028	0.194	0.846

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari hasil tabel 12 di atas adalah pengaruh langsung *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Outcome Expectation* signifikan dengan p-value = 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Berikutnya akan dilihat pengaruh variabel mediasi, dimana terdapat tiga variabel mediasi yaitu

Tabel 13
Pengaruh Variabel Mediasi

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Entrepreneurial Self Efficacy -> Entrepreneurial Interest</i>	0.094	0.105	0.053	1.771,0	0.077
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Outcome Expectation</i>	-0.046	-0.040	0.059	0.776	0.438
<i>Entrepreneurial Knowledge -> Entrepreneurial Interest</i>	0.005	0.008	0.028	0.194	0.846

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Knowledge -> Entrepreneurial Interest</i>					

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari hasil tersebut tidak terdapat variabel mediasi yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai p-values yang lebih dari taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, untuk kesesuaian model dapat dilihat dari tabel V berikut ini :

Tabel 14
Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.076	0.077
d_ ULS	0.975	1.019
d_ G	0.477	0.478
Chi-square	450.253	450.775
NFI	0.765	0.765

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Menurut Cangur dan Ercan (2015) dikatakan fit jika nilai *Standardized Root Mean Square* $< 0,05$ dan nilai NFI $< 0,09$ maka berdasarkan kedua pilihan tersebut tidak memenuhi kriteria model fit karena nilai SRMR = $0,076 > 0,05$ dan NFI = $0,765 > 0,09$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka diambil simpulan:

1. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial self efficacy*
2. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial outcome expectation*
3. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial interest*
4. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *entrepreneurial outcome expectation* terhadap *entrepreneurial interest*
5. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial outcome expectation*
6. Variabel *entrepreneurial outcome expectation* tidak memediasi hubungan antara *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial interest*

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyarankan adalah masih terdapat kekurangannya yaitu pada kuesioner. Dimana kuisisioner menggunakan skala likert dengan skor 7 yang ternyata sulit untuk dipahami oleh siswa SMK. Oleh sebab itu untuk ke depannya perlu

memastikan kembali kemampuan responden dalam memahami skala kuesioner yang diberikan. Apabila kemungkinan sulit dipahami, sebaiknya gunakan likert skala 4 atau 5 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Hamdani, N. A., & Setiawan, R. (2020). The Effect of Entrepreneurship Knowledge on Self Efficacy and Its Impact on Students 'Interests. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 126–130. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.101>
- Bandura, A. (1998). Health Promotion from The Perspective of Social Cognitive Theory. *Psychology & Health*, 13, 623–649. <https://doi.org/10.1080/08870449808407422>
- BPS. (2022). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022. <https://www.bps.go.id/indikator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Caines, V., Earl, J. K., & Bordia, P. (2019). Self-Employment in Later Life: How Future Time Perspective and Social Support Influence Self-Employment Interest. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00448>
- Carton, R. B., Hofer, C. W., & Meeks, M. D. (1998). The Entrepreneur and Entrepreneurship: Operational Definitions of Their Role in Society. International Council for Small Business Conference.
- Chairoel, L., Hastini, L. Y., Eka, M., & Fitri, Y. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Evaluasi Pemahaman Tentang Kewirausahaan Studi Kasus

- Mahasiswa Universitas Dharma Andalas. In *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 25, Issue 2).
- Fen E, K. F., & Ho, M.-H. R. (2020). Examining the Influence of Individual, Social Cognitive and Environmental Factors on Students' Entrepreneurial Intentions: Application of The Social Cognitive Career Theory (SCCT) Framework within A Multidimensional Career Space. In M.-H. R. Ho, J. C. Kennedy, M. A. Uy, & K.-Y. Chan (Eds.), *Entrepreneurship - Professionalism - Leadership A Multidimensional Framework for Human Capital and Career Development in The 21st Century* (pp. 295–324). Spri Nature Singapore.
- Fouad, N. A., & Guillen, A. (2015). Outcome Expectations : Looking to the Past and Potential Future. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 130–142.
<https://doi.org/10.1177/1069072705281370>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
<https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK (pp. 1–1369).
- Kukoc, K., & Regan, D. (2008). Measuring Entrepreneurship. *Economic Round-Up*.
<https://search.informit.org/doi/epdf/10.3316/informit.152728186426496>
- Lanero, A., Vázquez, J. L., & Aza, C. L. (2015). Social Cognitive Determinants of Entrepreneurial Career Choice in University Students. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(8), 1053–1075.
<https://doi.org/10.1177/0266242615612882>
- Lent, R., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward A Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice and Performance. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 45, pp. 79–122).
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (1996). Social Cognitive Approach to Career Development: An Overview. *The Career Development Quarterly*, 44, 310–321.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. (1986). Self-Efficacy in the Prediction of Academic Performance and Perceived Career Options. *Journal of Counseling Psychology*, 33(3), 265–269.
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.33.3.265>
- Liguori, E., Winkler, C., Vanevenhoven, J., Winkel, D., & James, M. (2020). Entrepreneurship as a career choice: intentions, attitudes, and outcome expectations. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(4), 311–331.
<https://doi.org/10.1080/08276331.2019.1600857>
- Osakede, U. A., Lawanson, A. O., & Sobowale, D. A. (2017). Entrepreneurial Interest and Academic Performance in Nigeria: Evidence from Undergraduate Students in The University of

- Ibadan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-017-0079-7>
- Puddin, K., Hasibuan, A. F., & Rezeki, S. (2021). The Impact of Entrepreneurial Interest and Knowledge on the Pharmaceutical Business Success in Medan Pesisir Subdistrict, North Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 198–203. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.035>
- Rahmaddiansyah, Mujiburrahmad, Zakiah, Afridila, S., & Alansa, F. D. (2020). Analysis of The Level of Interest in The Entrepreneurship for Students in The Faculty of Agriculture, Universitas Syiah Kuala. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012013>
- Santos, S. C., & Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial Self-Efficacy and Intentions: Outcome Expectations as Mediator and Subjective Norms as Moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3), 400–415. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2019-0436>
- Sarwono, M. J., Sri Handajani, Dwi Kristiastuti Suwardiah, & Mauren Gita Miranti. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Sains Boga*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.21009/jsb.005.1.02>
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2002). Using Social Cognitive Career Theory to Predict Self-Employment Goals. *New England Journal of Entrepreneurship*, 5(2), 321–326.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. 1–447. www.wiley.com
- Setiawan, R., Hamdani, N. A., Solihat, A., Mubarak, T. M. S., Nugraha, S., Maulani, G. A. F., & Permana, I. (2020). Does Entrepreneurial Knowledge Affect Self-Efficacy and Impact on Entrepreneurial Interest? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 563–582.
- Usai, A., Scuto, V., Murray, A., Fiano, F., & Dezi, L. (2018). Do Entrepreneurial Knowledge and Innovative Attitude Overcome “Imperfections” in The Innovation Process? Insights from SMEs in The UK and Italy. *Journal of Knowledge Management*, 22(8), 1637–1654. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2018-0035>
- Yulianti, S., & Gampito. (2022). Pengaruh Motivasi dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Tamwil : Jurnal Ekonomi Islam*, 55–63.
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5294>